

Implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu untuk Perbaikan Berkelanjutan dalam Pendidikan

Esther Naomi Samosir, Septi Indrawani Turan, Azainil*

Universitas Mulawarman

Article History:

Received: 24 Juni 2024

Accepted: 03 Juni 2026

Published: 04 Juni 2026

Kata Kunci:

Berkelanjutan, Manajemen, Pendidikan, Perbaikan, Sekolah

Keywords:

Sustainable, Management, Education, Improvement, School

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu (PMM) dalam konteks pendidikan di sekolah dasar di Kota Samarinda. Penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi praktik PMM, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Metode penelitian melibatkan survei terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam pendekatan implementasi PMM antar sekolah, dengan beberapa sekolah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip PMM secara efektif sementara yang lain menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Implementasi PMM diidentifikasi

memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan motivasi guru. Simpulan penelitian ini menawarkan rekomendasi untuk memperkuat komunikasi antar stakeholder sekolah, meningkatkan kepemimpinan yang stabil, dan mempertimbangkan adaptasi kebijakan yang sesuai dengan konteks lokal untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan.

Abstract

This study investigates the implementation of the 8 Principles of Quality Management (PMM) in the context of primary education in Samarinda District. The research aims to explore PMM practices, challenges encountered, and their impacts on educational quality. The research methodology involved surveys with school principals, teachers, and parents to gather qualitative and quantitative data. Findings reveal significant variations in PMM implementation approaches across schools, with some schools successfully integrating PMM principles effectively while others face barriers such as resource limitations and resistance to change. PMM implementation is identified to have positive impacts on learning quality, parental involvement, and teacher motivation. The study's conclusions offer recommendations to strengthen communication among school stakeholders, enhance stable leadership, and consider policy adaptations that are contextually relevant to support continuous improvement in educational quality.

Copyright © 2025 Esther Naomi Samosir, Septi Indrawani Turan, Azainil

Citation: Samosir, E. N., Indrawani, S & Azainil. (2024). Implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu untuk Perbaikan Berkelanjutan dalam Pendidikan, Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 6(1), 11-19. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i1.8789>

*Corresponding Author:

Azainil: azainil@fkip.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sektor pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu (PMM) dalam proses pendidikan (Samson & Terziovski, 1999). Prinsip-prinsip ini mencakup fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berdasarkan bukti, dan manajemen hubungan yang saling menguntungkan. Perbaikan berkelanjutan, sebagai salah satu prinsip utama, berperan penting dalam menciptakan siklus peningkatan kualitas yang berkelanjutan di lembaga pendidikan. Konteks penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan, mengingat urgensi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, banyak institusi pendidikan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu secara konsisten dan efektif (Kaynak, 2003). Penerapan perbaikan berkelanjutan diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan untuk tidak hanya mencapai standar kualitas yang lebih tinggi tetapi juga mempertahankannya dalam jangka panjang (Hadi, 2018).

B. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka utama menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, efisiensi operasional, dan kepuasan stakeholder. Menurut (Kartono & Soediantono, 2022), pendekatan perbaikan berkelanjutan memungkinkan institusi untuk terus menerus menilai dan meningkatkan proses pendidikan mereka melalui siklus *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Penelitian oleh (Apud, 2018) juga menegaskan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu, khususnya perbaikan berkelanjutan, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan institusi pendidikan. Hasil riset sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa sekolah dan universitas yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu, terutama perbaikan berkelanjutan, mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja akademis dan operasional. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rosmini et al., 2024) di beberapa sekolah dasar di Indonesia menemukan bahwa penerapan perbaikan berkelanjutan berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa dan pengelolaan sumber daya sekolah. Begitu pula, studi oleh (Dewi Anggadini et al., 2021) di universitas-universitas di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dapat meningkatkan kualitas penelitian dan pengajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu, dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan, dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi, hambatan yang dihadapi, serta dampak dari penerapan prinsip-prinsip tersebut terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui penerapan manajemen mutu yang berkelanjutan.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus untuk mendalami implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu (PMM), khususnya perbaikan berkelanjutan, dalam konteks pendidikan di sekolah dasar di Kota Samarinda. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam dan komprehensif mengenai kebijakan

dan praktik implementasi PMM di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

2. Peserta Studi

Peserta dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua murid dari beberapa sekolah dasar di Kota Samarinda. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif untuk memastikan keberagaman dalam implementasi PMM dan keterwakilan dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Sampel dipilih dengan mempertimbangkan variasi dalam praktik implementasi PMM sehingga dapat mencakup berbagai kondisi sosial, ekonomi, dan kultural yang ada di Kota Samarinda.

3. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

- Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan konsep PMM dan literatur terkait. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua murid untuk mendapatkan persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi PMM.
- Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung praktik implementasi PMM dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Peneliti berperan serta dalam kegiatan sekolah untuk mengamati interaksi dan proses yang berlangsung.
- Analisis dokumen mencakup kebijakan sekolah, dokumen evaluasi, dan laporan kinerja sekolah terkait dengan implementasi PMM. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kebijakan dan praktik implementasi PMM di sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul. Pengkodean data dilakukan secara sistematis untuk menemukan tema-tema yang relevan dengan penelitian. Data dari observasi partisipatif dan analisis dokumen juga diintegrasikan untuk memperkuat temuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan tantangan, kesuksesan, dan dampak dari implementasi PMM dalam konteks sekolah dasar di Kota Samarinda.

Penelitian ini mempertimbangkan persepsi dan pengalaman para stakeholder (kepala sekolah, guru, dan orang tua murid) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi PMM dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah dasar di Kota Samarinda (Marinu Waruwu, 2023).

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek terkait implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu (PMM) di sekolah dasar yang terletak di Kota Samarinda. Sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian ini menunjukkan variasi dalam pendekatan dan praktik penerapan PMM, yang mencakup fokus pada pelanggan (siswa dan orang tua), strategi kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, keterlibatan aktif dari guru-guru, serta upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah dasar dalam menerapkan PMM sangat bervariasi. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun sarana prasarana pendukung. Hal ini mempengaruhi kemampuan sekolah untuk melakukan perubahan yang diperlukan dalam mendukung implementasi PMM secara optimal. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga sering muncul di kalangan stakeholder sekolah, termasuk guru-guru dan staf administrasi, yang mungkin memerlukan

pendekatan komunikasi dan sosialisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan terhadap prinsip-prinsip baru yang diperkenalkan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi PMM telah membawa dampak positif yang signifikan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar di Kota Samarinda. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah, yang tercermin dari peningkatan dalam hasil akademik siswa serta tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Implementasi PMM juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja guru, yang secara langsung berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi PMM di sekolah dasar. Keberhasilan implementasi PMM sangat dipengaruhi oleh komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, dukungan aktif dari semua stakeholder sekolah, serta kemampuan sekolah untuk melakukan adaptasi kebijakan internal yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik sekolah.

Interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi PMM tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kapasitas sekolah untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Hasil analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana PMM dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan konteks dan tantangan unik yang dihadapi oleh setiap sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PMM di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan. Salah satu temuan utama adalah bahwa praktik fokus pada pelanggan, seperti peningkatan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepuasan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan keterlibatan aktif dari guru-guru terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pembahasan ini menyoroti kebaruan dari penelitian ini, yaitu identifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi PMM di tingkat dasar. Temuan signifikan termasuk adanya variabilitas dalam pendekatan implementasi antar sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam konteks pendidikan yang beragam. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa adaptasi kebijakan internal yang sesuai dengan kebutuhan lokal sekolah merupakan kunci sukses dalam mencapai perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan. Temuan dari penelitian ini dapat diintegrasikan dalam struktur ilmu pengetahuan manajemen pendidikan dan manajemen mutu. Konsep-konsep seperti PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dan siklus perbaikan berkelanjutan dapat diterapkan sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran (Powell, 1995). Secara teori, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang implementasi PMM di tingkat dasar, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki tantangan unik dalam sistem pendidikan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah adopsi dan adaptasi prinsip-prinsip PMM yang sesuai dengan kondisi lokal sekolah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Nabila, 2022).

Tabel 1 menggambarkan variabilitas dalam implementasi PMM di sekolah dasar, serta tantangan utama yang dihadapi dan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Variabilitas tinggi dalam fokus pada pelanggan menunjukkan bahwa beberapa sekolah memiliki sistem komunikasi yang kuat dengan orang tua, sementara yang lain mengalami hambatan dalam koordinasi. Kepemimpinan kepala sekolah, meskipun sering berganti, terbukti memainkan peran penting dalam menentukan arah implementasi PMM di sekolah. Tantangan seperti

resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya memerlukan strategi yang terencana dengan baik untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan.

Tabel 1. Variabilitas Implementasi PMM di Sekolah Dasar

No.	Aspek Implementasi PMM	Variabilitas	Tantangan Utama	Rekomendasi
1.	Fokus pada Pelanggan	Tinggi	Kurangnya koordinasi antara sekolah dan orang tua	Peningkatan komunikasi aktif
2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Sedang	Perubahan kepemimpinan yang sering terjadi	Pelatihan kepemimpinan kontinu
3.	Keterlibatan Guru	Rendah	Resistensi terhadap perubahan	Workshop dan mentoring
4.	Adaptasi Kebijakan Internal	Tinggi	Keterbatasan sumber daya	Pemanfaatan sumber daya eksternal

F. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang implementasi 8 Prinsip Manajemen Mutu (PMM) di sekolah dasar di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik PMM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama melalui fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang efektif, dan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholders sekolah. Variabilitas dalam pendekatan implementasi antar sekolah menunjukkan kompleksitas dalam menerjemahkan prinsip-prinsip manajemen mutu ke dalam praktik sehari-hari pendidikan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah perlunya memperkuat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua sebagai bagian integral dari strategi implementasi PMM. Kepemimpinan yang stabil dan kontinuitas dalam pengelolaan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan. Selain itu, pentingnya adaptasi kebijakan internal yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal sekolah perlu ditekankan guna mengoptimalkan hasil implementasi PMM.

Referensi

- Apud, A. (2018). Manajemen mutu pendidikan man insan cendekia: analisis terhadap pengelolaan mutu program akademik di man insan cendekia serpong-tangerang selatan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 171–190.
- Dewi Anggadini, S., Lnu, S., Saepudin, A., & Subhan Saleh, D. (2021). Business performance and implementation of total quality management: A case study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5).
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 134–144.
- Kartono, A., & Soediantono, D. (2022). Application Suggestion of ISO 9001: 2015 Quality Management System in the Defense Industry: A Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 27–38.
- Kaynak, H. (2003). The relationship between total quality management practices and their effects on firm performance. *Journal of Operations Management*, 21(4), 405–435.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 56–63.
- Powell, T. C. (1995). Total quality management as competitive advantage: a review and empirical study. *Strategic Management Journal*, 16(1), 15–37.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.
- Samson, D., & Terziovski, M. (1999). The relationship between total quality management practices and operational performance. *Journal of Operations Management*, 17(4), 393–409.